

PENAMBAHAN PEMIKIRAN DALAM PERENCANAAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HIU PAUS DI LABUAN JAMBU KABUPATEN SUMBAWA

Rahmad Hidayat , Abdurrahman² , Wandu Rizaldi

1,2,3 Universitas Muhammadiyah Mataram
email: rahmad.hidayat@gmail.com

Corresponding Authors Email: rahmad.hidayat@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Abstact

Article History :

Dikirim tanggal : 19-12-2022
Revisi Pertama : 26-12-2022
Diterima : 31-12-2022
Tersedia Online : 31-12-2022

Indonesia adalah negara dengan potensi pariwisata yang sangat menjanjikan. Berbagai sumber tersedia untuk dimanfaatkan guna mendapatkan kunjungan para wisatawan. Salah satunya adalah potensi objek wisata hiu paus yang ada di labuan jambu kabupaten sumbawa. Diharapkan dengan adanya berbagai kegiatan yang dapat mendukung kemajuan objek wisata ini seperti mulai dari adanya pembangunan sarana prasarana penunjang kegiatan pariwisata di Desa Labuan Jambu. Kedua, sinergitas antar penggiat wisata. Ketiga, sosialisasi dan pelatihan bagi para pelaku wisata sangat dibutuhkan untuk mendorong kualitas sumber daya manusia di Labuan Jambu. Keempat, promosi dari media masa dan social media bisa menjadikan objek ini viral sehingga akan banyak dikunjungi.

Kata Kunci : Penambahan Pemikiran, Perencanaan Pengembangan, Objek Wisata.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar. Dengan kekayaan kebudayaan dan kesenian masyarakatnya, dan keindahan alamnya, maka potensi pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia dapat menjadi salah satu kekuatan yang diperhitungkan. Terdapat berbagai potensi pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adatistiadat, dan kebudayaan serta letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu sektor yang amat serius dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mendorong perekonomian nasional. Hal itu dikarenakan pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan di Indonesia. Peranan pariwisata dalam pembangunan secara garis besar berintikan tiga segi, yakni segi ekonomi (devisa, pajak-pajak), segi kerjasama antar Negara (persahabatan antar bangsa), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan mancanegara).

UU No. 10 tahun 2009 pada pasal yang ke 4 menjelaskan tujuan kepariwisataan di Indonesia, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Nusa Tenggara Barat punya banyak potensi pariwisata. Salah satunya ada di Kabupaten Sumbawa. Destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sumbawa adalah kawasan wisata SAMOTA yang merupakan singkatan dari Teluk Saleh. Pada tanggal 19 Juni 2019, kawasan wisata SAMOTA sebagai cagar biosfer ini mendorong pemerintah daerah menjalankan program pembangunan berkelanjutan. Dukungan banyak pihak diperlukan, mulai dari masyarakat, pemerintah hingga pengelola kawasan wisata SAMOTA sehingga dapat berkontribusi mewujudkan cita-cita konservasi keragaman hayati dan menjadi media kerja sama antar pengelola cagar biosfer di seluruh dunia.

Pariwisata menjadi salah satu sektor penting dalam meningkatkan pendapatan asli Kabupaten Sumbawa. Tentu lewat aktivitas pariwisata yang harus dikelola dengan baik. Pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa, pada dasarnya tidak terlepas dari visi pembangunan daerah, yakni terwujudnya masyarakat Sumbawa yang berdaya saing, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan semangat gotong royong. Pemerintah pun menekankan, pengembangan model bisnis yang bertumpu pada ekonomi lokal dan pariwisata berbasis masyarakat (*community base tourism*), menjadi kunci agar kawasan-kawasan wisata benar-benar dapat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat secara berkelanjutan. Untuk itu, maka berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi oleh masyarakat, pengelola dan pemerintah daerah dengan menerapkan strategi yang efektif guna memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki dan mempertimbangkan pengaruh eksternalnya. Inilah yang harus dilakukan oleh salah satu destinasi objek Hiu Paus yang ada di Labuan Jambu.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan dari kegiatan ini merupakan bagian dari penyaluran ide mata kuliah pengembangan ekowisata. Potensi ekowisata maupun pariwisata pada umumnya berdasarkan lokasi asal mahasiswa diminta untuk memberikan ide bagaimana mengembangkan potensi pariwisata yang ada di sekitar mereka. Ide ini berdasarkan hasil analisis langsung di lapangan dipadukan dengan literatur yang mendukung. Sehingga ada ide yang bisa diberikan untuk proses pengabdian memperbaiki pengelolaan atau penataan sebuah destinasi wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Destinasi atau objek wisata hiu paus berada di wilayah Labuhan Jambu, Kabupaten Sumbawa. Kawasan ini termasuk kawasan yang disebut SAMOTA. Seharusnya menjadi perhatian untuk dikembangkan secara serius dan modern. Potensinya tidak diragukan lagi sebagai objek wisata dengan konsep ekowisata.

Gambar 1 Objek Wisata Hiu Paus



Sumber: pulau sumbawa news.

Berdasarkan hasil pengamatan, objek wisata ini hiu paus ini memang belum dikelola secara profesional. Hanya terlihat patung besar hiu paus yang ada di sekitar lokasi/desa tersebut. Seperti tampak dalam foto dibawah ini.

Gambar 2 Taman Hiu Paus



Sumber: jejakntb.com

Berdasarkan (Habibi et al., 2021) menyimpulkan bahwa dalam pengelolaan potensi ini, menunjukkan bahwa perlu adanya pembangunan sarana prasarana penunjang kegiatan pariwisata, sinergitas antara para stakeholders, sosialisasi dan pelatihan bagi para penggiat pariwisata, peningkatan sumber daya desa yang sudah ada, serta pembuatan rencana induk pariwisata desa dalam jangka panjang.

1. Membangun sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling mendasar. Pembangunan bisa saja bersumber dari dana desa atau dinas pariwisata setempat. Dana desa perlu digunakan se-efisien mungkin untuk mendorong berbagai aspek ekonomi masyarakat desa, salah satunya yakni kegiatan pariwisata. Pemerintah desa bisa menyisihkan dana untuk membuat infrastruktur yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti: Membangun Dermaga Terpadu, Tempat Parkir, Home stay dan pusat informasi yang memadai.

2. Sinergitas antara para stakeholder

Pemerintah desa, pemerintah kabupaten dan provinsi seharusnya sudah sinergi dan saling melengkapi dalam memajukan objek wisata ini. Hal lain mungkin bisa mengajak pihak luar/asing yang lebih focus pada peningkatan pemahaman akan pentingnya keberadaan hewan langka ini, misalnya oleh Lembaga konservasi internasional.

Dengan terciptanya kerjasama antara masyarakat, pemerintah desa, pemerintah kabupaten dan provinsi, hal ini dapat mengurangi kelemahan yang ada di Desa Labuan Jambu. Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan, pemerintah desa dan pemerintah kabupaten mengaku bahwa kebijakan antar stakeholders masih bersifat masing-masing. Apabila kerjasama telah terbangun, peningkatan berbagai aspek akan lebih mudah dilakukan oleh pemerintah desa. dan ini akan meningkatkan peran dari pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat masyarakat (Mustamin et al., 2020).

3. Sosialisasi para penggiat pariwisata local

Memberikan pelatihan pada masyarakat khususnya pemuda local. Tingkat Pendidikan di Desa Labuan Jambu terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini perlu dimanfaatkan untuk memberdayakan pemandu wisata yang ada. Masyarakat desa yang ber-pendidikan dapat melatih pemandu wisata dalam hal keterampilan berbahasa atau bahkan dari segi hospitality. Sosialisasi yang diikuti berbagai pelatihan sangat dibutuhkan, menurut (Hidayat et al., 2020) pelatihan ini pengusaha memiliki pengetahuan tambahan, meningkatkan kemampuan berdagang pengusaha, serta memunculkan kreasi dan inovasi, termasuk di bidang pariwisata.

Pelatihan industri kreatif/UMKM juga perlu dilakukan. Desa Labuan Jambu mulai dilirik oleh para ilmuwan dan akademisi untuk pengembangan dari beragam aspek seperti pariwisata, lingkungan, dan ekonomi. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa dalam hal kerjasama peningkatan kualitas SDM dan penciptaan produk-produk kreatif. Terlebih lagi, sejauh ini Desa Labuan Jambu belum memiliki produk yang dapat menjadi ikon desa.

4. Promosi media masa

Sosial media dan media massa punya peranan sangat penting. Apalagi jika objek yang dituliskan sudah booming dan menjadi trandtopik. Hal yang perlu dilakukan misalnya dengan promosi menggunakan website desa. Website desa menjadi sarana penting dalam media promosi wisata hiu paus. Website desa bisa digunakan juga sebagai media pemesanan apabila wisatawan ingin mengunjungi lokasi wisata. Selain itu, website bisa digunakan sebagai sarana berbagi informasi terkait Desa Labuan Jambu.

Website desa pada umumnya mudah digunakan karena sudah memiliki anggaran tetap oleh pemerintah desa. tinggal menyiapkan konten atau isi yang lebih menarik. Bisa juga dengan social media para penggiat wisata ini langsung agar lebih fokus dan menjual.

KESIMPULAN

Ide sederhana ini semoga bisa menjadikan objek wisata Hiu Paus di labuan jambu ini menjadi yang terbesar di Indonesia. Pemerintah dan masyarakat Labuan Jambu membutuhkan perhatian lebih baik dari sisi pembangunan dan modal. Adanya pembangunan sarana prasarana penunjang kegiatan pariwisata di Desa Labuan Jambu. Kedua, sinergitas antar penggiat wisata. Ketiga, sosialisasi dan pelatihan bagi para pelaku wisata sangat dibutuhkan untuk mendorong kualitas sumber daya manusia di Labuan Jambu. Keempat, promosi dari media masa dan social media bisa menjadikan objek ini viral sehingga akan banyak dikunjungi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gunardi, D., Sugeng, PH.. 2017. Ekowisata. Jakarta: Pusaka Media.
- [2] Habibi, P., Azizurrohman, M., & Novita, D. (2021). WHALE SHARK TOURISM AND WELL-BEING: A CASE STUDY OF LABUAN JAMBU. *Jurnal Ilmiah Hospitality*. <https://doi.org/10.47492/jih.v10i1.670>
- [3] Hidayat, R. H., Rahcman, M. T., & Burhan, M. R. (2020). Studi Komparasi Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Terhadap Pelayanan Publik Tahun 2019 (Studi di Dinas Dukcapil Kota Mataram dan Dukcapil Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v6i2.131>
- [4] Mustamin, M., Hidayat, R., & Alfian, Y. (2020). Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemulihan Pembangunan Fisik Pasca Gempa (Studi Di Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*. <https://doi.org/10.31764/jiap.v8i2.2794>
- [5] www.jejakntb.com. Di akses tanggal 2 Desember 2023
- [6] www.pulau.sumbawa.news. Di akses tanggal 2 desember 2022.